

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DALAM PERGAULAN
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA
DI DESA SUDIMARA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AFIT MUTIARANI
NIM. 1522101051**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Afit Mutiarani
NIM : 1522101051
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Hubungan Antara Konformitas dalam Pergaulan dengan
Kepercayaan Diri pada Remaja di Desa Sudimara Kecamatan
Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, Mei 2020

Penulis,



Afit Mutiarani
NIM. 1522101051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 43 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624-628250, Faks. 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KONFOMITAS DALAM PERGAULAN DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI DESA SUDIMARA KECAMATAN
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Afit Mutiarani**, NIM. 1522101051, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **02 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Wardo, S.Kom., M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,

Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109 200501 1 003

Mengesahkan,

Tanggal 18-6-2020

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Afit Mutiarani
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb


Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Afit Mutiarani
NIM : 1522101051
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas dalam Pergaulan dengan Kepercayaan Diri Remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,


Alief Budiyo.S.Psi.M.Pd
NIP.197902172009121003

MOTTO

Malu itu tidak datang kecuali membawa kebaikan¹



¹ HR. Bukhari dan Muslim

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DALAM PERGAULAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI DESA SUDIMARA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Afit Mutiarani

NIM: 1522101051

Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Konformitas dalam pergaulan merupakan modal di dalam menjalin pergaulan dengan orang lain. Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas dalam pergaulan remaja di Desa Sudimara adalah salah satu hal yang dibutuhkan seorang remaja yang terbentuk dari rasa kepercayaan diri remaja tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi dengan rumus *Product Moment* dari Pearson. Pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling*. Yakni penarikan sampel dengan metode peluang yang dilakukan secara acak (random) dan dapat juga dilakukan dengan undian atau tabel bilangan random. Prosedur dalam penarikan sampel ini dilakukan dengan penomoran terhadap populasi. Alat ukur yang digunakan adalah menggunakan skala konformitas teman sebaya berdasarkan teori dari Baron dan Byrne dan angket kepercayaan diri. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 20.

Hasil Penelitian menunjukkan konformitas pergaulan remaja 15,7% berada pada kategori rendah, 66,7% berada pada kategori sedang, dan 17,7% pada kategori tinggi. Sedangkan kepercayaan diri pada remaja dengan kategori 15,7% rendah, kategori sedang sejumlah 62,74%, dan kategori tinggi sejumlah 21,56%. Hasil tersebut diperoleh dari subjek sebanyak 51 remaja. Analisis korelasi dengan rumus *Product Moment* dari Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja pada subjek yang ditunjuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,547$ serta nilai probabilitas sig. $0,006 \leq 0,05$.

Kata Kunci: Konformitas, Percaya Diri, Pergaulan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan Ridha-Nya sehingga penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Wartini dan Bapak Sudiyanto yang selalu mendo'akan setiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, umur panjang serta hidup yang bermanfaat
2. Kakak dan adik saya yang selalu mensupport dan mengarahkan untuk selalu berjuang hingga terselesainya skripsi ini
3. Adhyra Novella Azzahra yang telah memberikan do'a terbaik untuk saya
4. Keluarga besar saya, yang telah memberi support dan do'a terbaik untuk saya
5. Sahabat-sahabat saya yang selalu ada untuk mensupport dan mendoakan saya
6. Terimakasih kepada teman-teman saya yang selalu memberikan semangat tiada henti. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan-kemudahan di hidup kalian.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan beribu kenikmatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Konformitas dalam Pergaulan dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan besar kita nabi agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr.H.Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Nur Azizah, S.Sos.I.,M.Si., selaku Pembimbing Akademik serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Alief Budyono, S.Psi.,M.Pd, Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini. Semoga Allah SWT senantiasa membantu hajat bapak dan keluarga kedepannya.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendo'akan dan mendukung saya.

7. Dwi Nur Ngaeni selaku teman baik saya yang menemani saya dalam mencari referensi baik buku maupun jurnal dan selalu bisa di ajak refreshing.
8. Teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2015 yang telah member do'a, semangat dan dukungannya.
9. Teman-teman dari Fourtuner yang selalu mensupport dan mendoakan saya.
10. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang mendo'akan, mendukung dan member semangat.
11. Remaja desa Sudimara yang membantu melancarkan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang ikut membantu dan mendukung sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum maksimal dalam proses pembuatannya maka dari itu kritik dan saran sangat dibutuhkan guna untuk mengarahkan penulis kepada arah yang lebih baik lagi.

Purwokerto, Mei 2020

Penulis.



Afit Mutiarani
NIM. 1522101051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konformitas dalam Pergaulan	15
1. Pengertian Konformitas	15
2. Aspek-aspek Konformitas	16

3. Factor yang Mempengaruhi Konformitas.....	17
4. Pengertian Pergaulan	18
B. Kepercayaan Diri.....	19
1. Definisi Kepercayaan Diri	19
2. Karakteristik Kepercayaan Diri	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	21
4. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri	25
5. Manfaat Memiliki Kepercayaan Diri.....	25
C. Remaja	26
1. Pengertian Remaja.....	26
2. Tahap Perkembangan Remaja	28
3. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja	30
4. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian	37

D. Identifikasi Variabel Penelitian	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
1. Kuesioner (Angket)	40
2. Dokumentasi.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
1. Kuesioner Konformitas dalam Pergaulan.....	42
2. Kuesioner Kepercayaan Diri	43
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	44
1. Validitas Data	44
2. Reabilitas Data.....	48
H. Teknik Analisis Data	52
1. Mencari Mean.....	52
2. Mencari Standar Deviasi	52
3. Menentukan Kategori	53
4. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.....	54
1. Deskripsi Penelitian.....	54
2. Pelaksanaan Penelitian	55
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Uji Daya Beda	56
C. Analisis Deskriptif.....	61
D. Hasil Uji Hipotesis.....	61

E. Pembahasan	62
1. Konformitas Pergaulan Remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	62
2. Kepercayaan Diri Remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	67
3. Hasil analisis regresi linear sederhana dari konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penskoran	41
Tabel 3.2 Blue Print Konformitas dalam Pergaulan.....	43
Tabel 3.3 Blue Print Kepercayaan Diri	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas dengan Product Moment Pada Konformitas dalam Pergaulan	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas dengan Product Moment Pada Kepercayaan Diri	47
Tabel 3.6 Reliabilitas Kuesioner Konformitas dala Pergaulan	49
Tabel 3.7 Reliabilitas Statistik Konformitas dala Pergaulan.....	50
Tabel 3.8 Reliabilitas Kuesioner Kepercayaan Diri.....	51
Tabel 3.9 Reliabilitas Statistik Kepercayaan Diri	51
Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner Konformitas dalam Pergaulan.....	56
Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner Konformitas dalam Pergaulan Remaja Laki-laki	57
Tabel 4.3 Distribusi Kuesioner Konformitas dalam Pergaulan Remaja Perempuan.....	58
Tabel 4.4 Distribusi Kuesioner Kepercayaan Diri	59
Tabel 4.5 Distribusi Kuesioner Kepercayaan Diri Remaja Laki-laki	59
Tabel 4.6 Distribusi Kuesioner Kepercayaan Diri Remaja Perempuan	60
Tabel 4.7 Deskriptif.....	61
Tabel 4.8 Correlation.....	62

Tabel 4.9 Analisis Uji Correlation Product Moment Pada Konformitas Dalam Pergaulan	63
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Data Penelitian Konformitas Dalam Pergaulan.....	64
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Data Penelitian Konformitas Dalam Pergaulan Reemaja Laki-laki	64
Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Data Penelitian Konformitas Dalam Pergaulan Remaja Perempuan.....	64
Tabel 4.13 Pengkategorian Variabel konformitas dalam pergaulan	65
Tabel 4.14 Pengkategorian Variabel konformitas dalam pergaulan Remaja Laki-laki	65
Tabel 4.15 Pengkategorian Variabel konformitas dalam pergaulan Remaja Perempuan.....	65
Tabel 4.16 Hasil Pengkategorian Variabel Konformitas	65
Tabel 4.17 Hasil Pengkategorian Variabel Konformitas Remaja Laki-laki....	66
Tabel 4.18 Hasil Pengkategorian Variabel Konformitas Remaja Perempuan	67
Tabel 4.19 Analisis Uji Correlation Product Moment Pada Kepercayaan Diri	68
Tabel 4.20 Statistik Deskriptif Data Penilaian Kepercayaan Diri.....	69
Tabel 4.21 Statistik Deskriptif Data Penilaian Kepercayaan Diri Remaja Laki-laki	69
Tabel 4.22 Statistik Deskriptif Data Penilaian Kepercayaan Diri Remaja Perempuan.....	69

Tabel 4.23 Pengkategorian Variabel Kepercayaan diri.....	70
Tabel 4.24 Pengkategorian Variabel Kepercayaan diri Remaja Laki-laki.....	70
Tabel 4.25 Pengkategorian Variabel Kepercayaan diri Remaja Perempuan.....	70
Tabel 4.26 Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan Diri	71
Tabel 4.27 Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan Diri Remaja Laki-laki.....	71
Tabel 4.28 Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan Diri Remaja Perempuan.....	72
Tabel 4.29 Uji Regresi Linear Sederhana	73
Tabel 4.30 Koefisien Korelasi.....	75

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah remaja sebenarnya bukanlah masalah baru, dan bukanlah masalah suatu bangsa saja, tapi masalah yang dihadapi oleh setiap bangsa, bahkan setiap manusia yang di beri tuhan umur sampai kepada sempat melalui masanya yang dinamakan remaja. Karena ia menyangkut semua aspek kehidupan dari setiap orang yang melalui masa tersebut, mulai dari aspek jasmaniah (intern) sampai kepada aspek rohaniah (mental) dan social. Masalah-masalah atau problem pada remaja adalah: 1) masalah yang menyangkut jasmani, 2) masalah yang berhubungan dengan orang tua, 3) masalah agama, 4) masalah hari depan, 5) masalah sosial, 6) masalah akhlak.²

Masalah yang timbul pada diri remaja dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri remaja tersebut. Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung mudah untuk bergaul, dan lebih asik dalam menikmati hidupnya. Oleh karena itu masa remaja sering di sebut sebagai masa penuh rintangan, karena penyesuaian atas perubahan-perubahan fisik dan psikis yang membuatnya merasa kurang aman, kurang nyaman dan tidak percaya diri.

Remaja yang kurang percaya diri akan merasa tidak berharga di mata teman-temannya, tidak ada artinya dan merasa kecil jika menghadapi tindakan

² Panut Panuju & Ida Utami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), p.141-150

orang lain. Remaja yang kurang percaya diri biasanya akan takut melakukan kesalahan, takut di tertawakan orang lain atau mendapat kritik dari orang lain.

Menurut De Angelis dalam Petrus menyatakan bahwa percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³ Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas.

Kepercayaan diri juga mempengaruhi konformitas, Setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, sebagian ada yang sangat percaya diri, sedangkan yang lain merasa kurang percaya diri. Rasa percaya diri merupakan gabungan antara pandangan positif terhadap diri sendiri, harga diri dan rasa aman.⁴

Konformitas sendiri adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok.⁵

Menurut Cialdini & Goldstein dalam Ranni menyatakan bahwa konformitas diartikan sebagai perubahan perilaku individu untuk mengikuti

³ Petrus Galih Pramono Raharjo, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 22

⁴ Lobby Loekmono. *Rasa Percaya Diri Sendiri* (Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW.1983) p.01

⁵ Petrus Galih Pramono Raharjo, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 23

perilaku orang lain agar diterima disuatu kelompok tertentu. Faktor yang mempengaruhi konformitas diungkapkan oleh Song konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu besarnya kelompok dan adanya kesepakatan.⁶

Konformitas dalam pergaulan sangatlah penting bagi remaja karena dengan konformitas remaja dapat bergaul dengan baik dan dapat di terima oleh temannya dan dapat menerima temannya. Adaptasi yang baik dalam pergaulan akan mendapatkan penerimaan yang baik pula dari pergaulan.

Menurut Baron dan Byrne dalam Bayu menyatakan bahwa konformitas terhadap teman sebaya mempunyai efek yang kuat terhadap tingkah laku remaja. Tekanan untuk melakukan konformitas bermula dari adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, yang memaksa individu untuk bertingkah laku yang seharusnya atau semestinya.⁷

Alasan penulis mengambil masalah ini adalah karena penulis ingin mengerti apakah ada hubungan antara konformitas dalam pergaulan terhadap kepercayaan diri remaja di desa tersebut karena yang penulis tahu remaja di desa Sudimara itu jarang yang suka kumpul-kumpul sekedar untuk ngobrol kesana kemari. Sesuatu yang menarik dari masalah remaja ini adalah remaja tidak berkumpul dengan teman sebayanya karena terlalu percaya diri untuk mengambil

⁶ Ranni Rahmayanthi Z, "Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural", *Journal Of MultikulturalStudies In Guidance and Counseling*, Volume 1 Nomer 1, Maret 2017, (Lampung: Universitas Lampung), p. 72

⁷ Bayu Mardi Saputro & Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, "Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja", *INSIGHT* Volume 10, Nomor 1, Februari 2012, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Fakultas Psikologi), p.6

keputusannya sendiri atau justru karena tidak percaya diri untuk bergaul dengan teman-teman di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja di Desa Sudimara dimana sesuai dengan wawancara dengan salah satu orang tua remaja putri bahwa anaknya susah untuk bergaul dengan teman-temannya dalam satu desa karena mereka beranggapan beda pemikiran dan tidak percaya diri dengan apa yang mereka punya. Maka dari itu peneliti mengambil judul Hubungan Antara Konformitas dalam Pergaulan dengan Kepercayaan Diri Remaja di Desa Sudimara dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri Remaja Putri di Desa Sudimara dan perbedaan tingkat konformitas antara remaja laki-laki dan remaja perempuan desa Sudimara.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun Definisi Operasional sebagai berikut:

1. Konformitas

Konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok.⁸

⁸ Petrus Galih Pramono Raharjo, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 23

Konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengubah perilaku, sikap maupun keyakinan mereka sesuai dengan apa yang ada dalam kelompoknya agar dapat diterima oleh kelompok yang ada di sekitar mereka.⁹

Konformitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adaptasi pergaulan remaja di kalangan desa Sudimara.

2. Pergaulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna Pergaulan dapat diartikan sebagai kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Artinya, remaja sebagai makhluk sosial sangat memerlukan adanya interaksi bersama manusia lainnya. Remaja yang sedang menempati posisi taraf pencarian jati diri, tentu pergaulan ini sangat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian diri masing-masing individu.

Pergaulan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja usia 15-17 tahun di desa Sudimara.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau self confidence adalah paduan dari sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri bersifat internal pribadi seseorang dan bersifat sangat relatif, baik antara seseorang dengan orang lain maupun dengan individu tetapi berbeda tugas atau pekerjaan yang dihadapinya.

⁹ Intan Yuniartha Pramesi, "Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta Fakultas Psikologi, 2012)

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka, 2005), p. 339.

Menurut Zimmerer dalam Petrus menyatakan bahwa sikap dan keyakinan seseorang saat melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya adalah pengertian dari kepercayaan diri. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Menurut Suryana Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.¹¹

Kepercayaan diri yang di maksud dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri remaja usia 15-17 tahun desa Sudimara untuk dapat membaur dengan remaja yang sebaya.

4. Remaja

Masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹² Menurut Piaget dalam Miftakhul menyatakan bahwa masa remaja atau “adolescence” berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa.

¹¹ Petrus Galih Pramono Raharjo, “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 13

¹² Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *PSIKOLOGI REMAJA Pengembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), p. 09

Apabila di artikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹³

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja usia 15-17 tahun yang masih sekolah di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

5. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis adalah:

1. Apakah ada hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja di desa sudimara kecamatan cilongok kabupaten banyumas?
2. Apakah ada perbedaan tingkat konformitas antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.
3. Apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

¹³ Miftakhul Janah, "Remaja dan Tugas-tugas perkembangannya dalam islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol.1 No. 1 (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Dosen Fakultas Psikologi) 2016, p.245

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui:

- a. Mengetahui Hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat konformitas antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang konseling khususnya tentang hubungan antara konformitas dalam pergaulan terhadap kepercayaan diri remaja.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Remaja

Manfaat penelitian ini bagi remaja adalah dapat menjadi masukan untuk remaja supaya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi serta dapat memilih pergaulan dengan baik.

2) Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberi masukan untuk orang tua supaya memberi masukan positif agar remaja dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memilih pergaulan yang sesuai di inginkan orangtuanya.

3) Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah dapat member informasi bahwa remaja dengan berbagai karakteristik dapat hidup berbaaur dengan baik dengan adanya konformitas dalam pergaulan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada hubungan konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri pada remaja di desa sudimara kecamatan cilongok kabupaten banyumas. Terkait dengan penelitian yang hamper sama dengan peneliti, yang mana sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain:

Pertama, Petrus Galih Purnomo Raharjo, 2015. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta skripsi yang berjudul *Penengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi ini ditulis dengan alasan karena perilaku menyontek sudah tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan di Indonesia. Bahkan ada yang menganggap bahwa perilaku menyontek sudah menjadi budaya.

Tidak hanya mata pelajaran teori saja yang mereka contek tetapi juga dalam pelajaran menggambar agar mereka mendapatkan nilai yang tinggi. Terlebih lagi jika mereka melihat teman yang lain menyontek mereka takut mendapatkan nilai yang kurang bagus dari teman-teman yang lain.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti meneliti konformitas dalam pergaulan di tinjau dari kepercayaan diri remaja putri.

Kedua, Ria Tiwi Nur Fadilah dkk, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Volume 2 Nomor 2. 2017 yang berjudul *Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea di Pekanbaru* Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi konformitas penggemar pada idolanya dengan cara meniru selebriti yang mereka kagumi kemudian berkembang menjadi ekspresi dari para penggemar untuk menunjukkan eksistensi diri mereka sebagai penggemar pada idolanya.¹⁵ Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis kali ini adalah peneliti menggunakan populasi dan sampel dari remaja putri, dan penelitian yang akan dilakukan bukan tentang konformitas dan kepercayaan diri pada komunitas melainkan pada remaja pada kalayak umum.

Ketiga, Qurrotul Aini, 2018. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang skripsi yang berjudul *Hubungan Kontrol Diri*

¹⁴ Petrus Galih Pramono Raharjo, “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015)

¹⁵ Ria Tiwi Nurfadilah, dkk, “Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea di Pekanbaru”, *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Volume 2 Nomor 2, 2017, (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi)

dan Konformitas dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Mts Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan, Penelitian ini dilakukan pada siswa Mts Sunan Syarif Hidayatullah. Sampel berjumlah 76 siswa yang di ambil dengan teknik sampling jenuh (sampling sensus). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk perhitungan reliabilitasnya digunakan rumus korelasi aitem. Untuk uji analisis statistik korelasional product moment, dengan bantuan program spss 16.00 for windows.¹⁶ Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini adalah peneliti menggunakan sample dan populasi dari remaja putri pada kalayak umum, dan penelitian yang akan dilakukan bukan tentang control diri dan konformitas dengan kenakalan remaja melainkan konformitas dalam pergaulan yang di tinjau dari kepercayaan diri remaja.

Keempat, Winarsih & Sahat Faragih, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Persona, Jurnal Psikologi Indonesia Volume 5, Nomor 1 Tahun 2016 yang berjudul *Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja* tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja SMK “X” di Surabaya.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penulis akan menggunakan populasi dan sampel remaja secara umum dan peneliti tidak akan meneliti tentang hubungan antara keharmonisan keluarga dan

¹⁶ Qurrotul Aini, “Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MTS Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Psikologi 2018)

¹⁷ Winarsih & Sahat Saragih, “Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 5 Nomer 1, 2016, (Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Fakultas Psikologi)

konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja melainkan peneliti ingin mengetahui hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja.

Kelima, Rena Greosty Suharti, Program Study Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Penelitian yang berjudul *Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi kecenderungan kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka akan semakin rendah pula kecenderungan kenakalan remaja.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti meneliti mengenai hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja dan tidak membahas mengenai hubungan konformitas dengan kenakalan remaja.

Keenam, Anindita Ayu Sartika, dkk, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro *Psycho Idea* tahun 7 No 1 2009 yang berjudul *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Intense Merokok Pada Remaja Perempuan Di SMA Kesatrian 1 Semarang* tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan intense merokok pada remaja perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang.¹⁹

¹⁸ Rena Greosty Suharti, "Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi, Program studi Psikologi 2016)

¹⁹ Anindita Ayu Santika, "Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Intensi Merokok pada Remaja Perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang, *Psycho Idea* Tahun 7 No 1 2009, (Semarang: Universitas Diponegoro Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi

Artinya penelitian ini bertujuan untuk melihat kenakalan remaja dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengetahui faktor ketidakpercayaan diri remaja.

Ketujuh, Bayati Ikko Bana, dkk, Universitas Negeri Padang yang berjudul *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di tinjau dari Jenis Kelamin* dari judul tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas membahas kepercayaan diri pada remaja yang terlalu tinggi sehingga remaja tersebut dapat melakukan perilaku seksual pranikah.²⁰ Perbedaan dari penelitian di atas adalah peneliti akan meneliti bagaimana masalah yang terjadi karena kurangnya kepercayaan diri pada remaja.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang teori Konformitas, Pergaulan dan Kepercayaan diri

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

²⁰ Bayati Ikko Bana, dkk, "Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Prilaku Seksual Pranikah pada Remaja" *Jurnal RAP UNP* Vol 9 No 1 2018, (Padang: Universitas Negeri Padang)

Bab IV Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian data dan analisis pengaruh konformitas dalam pergaulan terhadap kepercayaan diri remaja Desa Sudimara.

Bab V Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konformitas dalam Pergaulan

1. Pengertian Konformitas

Menurut Myers dalam Petrus menyatakan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari kecenderungan remaja untuk selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.²¹

Menurut Baron dan Byrne dalam Bayati menyatakan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Semakin besar kepercayaan individu terhadap kelompok sebagai sumber informasi yang benar, semakin besar pula kemungkinan untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok.²²

Menurut Santrock dalam Ria menyatakan bahwa konformitas merupakan suatu perubahan sebagai akibat dari tekanan suatu kelompok.

Konformitas muncul ketika individu mengikuti tingkah laku sikap dari orang

²¹ Petrus Galih Pramono Raharjo, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 23

²² Bayati Ikko Bana, Niken Hartati, dan Yuninda Tria Ningsih, "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA", *Jurnal RAP UNP, Vol 9 No 1*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2018), p. 15

lain dikarenakan oleh tekanan dari orang lain baik yang nyata maupun yang dibayangkan.²³

Calhoun berpendapat bahwa konformitas adalah perubahan keyakinan atau tingkah laku seseorang agar sesuai dengan lingkungan atau kelompok.²⁴

Sears dkk berpendapat bahwa konformitas adalah penyesuaian individu terhadap persepsi dan penilaian kelompok terhadap suatu hal.²⁵

Berdasarkan definisi konformitas dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan konformitas adalah perubahan tingkah laku, keyakinan dan persepsi individu terhadap kelompok karena adanya tuntutan yang sifatnya nyata atau sesuatu yang dibayangkan sebagai tuntutan dalam kelompok. Individu yang masuk kedalam kelompok harus selalu patuh terhadap norma-norma yang telah ditetapkan oleh kelompok, apabila tidak maka individu akan menerima ganjaran atau hukuman dari kelompok. Dalam perilaku konformitas individu melakukan sesuatu berdasarkan kelompok bukan sebagai kesadarannya sebagai pribadi.

2. Aspek-aspek Konformitas

Konformitas dipengaruhi oleh beberapa aspek, menurut Taylor dkk dalam Bayu membagi aspek konformitas diantaranya;²⁶

²³ Ria Tiwi Nur Fadilah dan Alma Yulianti, "KONFORMITAS DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KOMUNITAS PECINTA KOREA DI PEKANBARU", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Volume 2 Nomor 2, (Riau, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

²⁴ Santrock, John. W, *adolescence perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), p.221

²⁵ Sears dkk, "*Psikologi Sosial*", (Jakarta: Erlangga: 2004), p.103

²⁶ Bayu Pancoko Adhi, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja", *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi, 2018)

- a. Kepercayaan, semakin besar keyakinan individu pada informasi yang benar dari orang lain semakin meningkat ketepatan informasi yang memilih conform terhadap orang lain;
- b. Kesepakatan, sesuatu yang sudah menjadi keputusan bersama menjadikan kekuatan sosial yang mampu menimbulkan konformitas.
- c. Ketaatan, respon yang timbul sebagai akibat dari kesetiaan atau ketertundukan individu atas otoritas tertentu, sehingga otoritas dapat membuat orang menjadi conform terhadap hal-hal yang disampaikan.

3. Faktor yang mempengaruhi Konformitas

Menurut Sears dalam Dewinta menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi konformitas²⁷, antara lain:

- a. Rasa Takut terhadap Celaan Sosial Alasan utamanya ialah agar memperoleh persetujuan atau menghindari celaan kelompok.

Rasa Takut terhadap Penyimpangan Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hamper dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal sesuai dengan nilai-nilai kelompok tanpa memperdulikan akibatnya nanti.

²⁷ Dewinta Prianti dan Sondang Maria J Silaen, "Pengaruh Kepercayaan diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap perilaku merokok siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta", *Ikraith-Humaniora* Vol. 2 No.2, Juli 2018, (Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I Fakultas Psikologi), p. 104

b. Kekompakan Kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila mereka mencela.

c. Keterikatan pada Penilaian Bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat, orang yang secara terbuka dan bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

4. Pengertian Pergaulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna Pergaulan dapat diartikan sebagai kehidupan bermasyarakat.²⁸ Menurut Kahar Masyhur dalam bukunya yang berjudul *Membina Moral dan Akhlak* mengartikan bergaul ialah hidup bersama-sama.²⁹ Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

²⁸ Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2005), p. 339.

²⁹ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1994), p. 137

B. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau *self confident* merupakan suatu perpaduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas atau pekerjaan.

Menurut Angelis Barbara Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.³⁰ Kepercayaan diri juga bersifat dinamis apabila dihadapkan pada kondisi tertentu.³¹

Bandura mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses.³²

Kepercayaan diri adalah sikap yang mantap dan penuh keyakinan pada diri seseorang dalam berbuat sesuatu. Orang yang percaya diri tidak akan takut, malu atau pun ragu dalam melaksanakan sesuatu, dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Sifat ini tidak tumbuh dalam diri seseorang, tetapi harus dilatih secara terus menerus, kepercayaan diri

³⁰ Amandha Unzila Deni dan Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri", *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 2 Nomor 2, 2016, (Padang: Universitas Negeri Padang), p. 44

³¹ Wijandi, S, *Pengantar Kewirawastaan*, (Bandung: Sinar Baru: 1998), p. 33-34

³² Iswidharmanjaya, A dan Agung, G, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo: 2005), p,32

termasuk sifat yang terpuji. Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang percaya diri ialah:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنِ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)

الْمَلَائِكَةُ عَلَيْهِمْ تَتَنَزَّلُ اسْتَقَامُوا ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِنَّ
تُوعَدُونَ كُنْتُمْ الَّتِي بِالْجَنَّةِ وَأَبْشِرُوا تَحْزَنُونَ وَلَا تَخَافُوا أَلَّا

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fushshilat: 30).

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.³³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau

³³ Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, (Jakarta:Puspa Swara,2002), h.6

kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya.

2. Karakteristik kepercayaan diri

Ciri orang yang percaya diri menurut Waterman dalam Nurlis yaitu orang yang memiliki kemampuan bekerja yang efektif, bertanggungjawab serta terencana matang dalam mengerjakan tugas dan tujuan masa depan.³⁴

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proposional diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi dan kemampuan diri;
- b. Tidak konformis;
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan;
- d. Dapat mengendalikan diri;
- e. Tidak mudah menyerah;
- f. Positif thinking;

3. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Kepercayaan diri terbentuk tidak secara tiba-tiba, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Sears dalam Petrus ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri seseorang³⁵, yaitu:

³⁴ Nurlis, "Pengaruh Latihan Membangun Kepercayaan Diri Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja di Kecamatan Sindang Barang Kota Bogor", *Skripsi* (Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan Program Pascasarjana, 2008), p. 21-23

³⁵ Petrus Galih Pramono Raharjo, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 19

a. Pola Asuh

Pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri, terdapat suatu alat ukur rasa percaya diri yang diberikan kepada anak laki-laki, dan kemudian anak laki-laki beserta ibunya diwawancarai mengenai hubungan keluarga mereka.³⁶ Berdasarkan pengukuran tersebut, berikut ini adalah atribut-atribut dari orang tua yang berhubungan dengan tingkat rasa percaya diri yang tinggi dari anak laki-laki:

- 1) Ekspresi rasa kasih sayang
- 2) Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak
- 3) Keharmonisan dirumah
- 4) Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga
- 5) Kesiediaan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutuhkannya
- 6) Menetapkan peraturan yang jelas dan adil
- 7) Mematuhi peraturan-peraturan tersebut
- 8) Memberikan kebebasan pada anak dengan batas-batas yang telah ditentukan

Santrock menyatakan walaupun faktor-faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan kepada anak-anak dengan batas tertentu terbukti sebagai faktor penentu yang penting bagi rasa percaya diri remaja, para peneliti hanya dapat menyatakan bahawa faktor-faktor

³⁶ Santrock, Jhon, W. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003) p.338

tersebut berhubungan dengan rasa percaya diri namun bukan sebagai penyebab dari tingkat rasa percaya diri anak, berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya korelasi.³⁷

b. Sekolah

Sekolah adalah system social atau organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organic.³⁸

c. Teman Sebaya

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal daripada anak-anak, meskipun dukungan orangtua juga merupakan faktor yang penting.³⁹ Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua dimasa remaja akhir. Santrock menyatakan terdapat dua jenis dukungan teman sebaya yang diteliti, yaitu:

- 1) Dukungan dari teman satu kelas
- 2) Dukungan teman akrab

Dukungan dari teman satu kelas berpengaruh lebih kuat terhadap rasa percaya diri remaja berbagai usia dibandingkan dengan dukungan teman akrab. Hal ini bisa terjadi mengingat, teman akrab selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut

³⁷ Santrock, Jhon, W. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003) p.338

³⁸ Soebagio, Admodiwiryo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Ardadizya, 2000), p. 37

³⁹ Santrock, Jhon, W. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003) p.338

tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan percaya diri mereka, karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih obyektif untuk membenarkan rasa percaya dirinya.⁴⁰

d. Masyarakat

Dukungan yang baik yang di terima dari lingkungan keluarga, seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan member rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan masyarakat, semakin bisa memenuhi norma dan dapat di terima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.⁴¹

e. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi factor munculnya faktor percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masalalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.⁴²

Berdasarkan factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Sears di atas dapat di pahami bahwa faktor yang mempengaruhi ada 5 yaitu: pola asuh, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁰ Santrock, Jhon, W. *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003) p.338

⁴¹ P.J. Centi. *Mengapa Rendah Diri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), p. 33

⁴² Asmadi Alsa, dkk. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, *Jurnal Psikologi* (Semarang: No. 1 Tahun 2006), p. 49

4. Proses terbentuknya kepercayaan diri

Kepercayaan diri terbentuk secara bertahap yang membentuk sebuah proses, menurut Hakim dalam Petrus menyatakan bahwa secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri⁴³ sebagai berikut:

- a. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya;
- b. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri;
- c. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya;

5. Manfaat memiliki rasa kepercayaan diri

Menurut De Angelis dalam Petrus menyatakan bahwa percaya diri berasal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁴ Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan

⁴³ Petrus Galih Pramono Raharjo, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 20

⁴⁴ Petrus Galih Pramono Raharjo, "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin 2015), p. 22

tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja memiliki arti mulai dewasa, bukan kanak-kanak lagi.⁴⁵ Sedangkan masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya "tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁴⁶ Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolenscence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan".⁴⁷ Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 2005), p. 944.

⁴⁶ Muhamad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), p.9.

⁴⁷ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999), p.2.

fisik, kognitif dan psikososial. Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan dengan masalah besar.⁴⁸

Perkembangan lebih lanjut istilah *adolescence* menurut Hurlock sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik Piaget menyatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁴⁹

Pengertian remaja menurut Papalia dan Olds dalam Tirza menyatakan bahwa masa remaja adalah transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.⁵⁰ Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidupnya yang hendak ditemuinya.⁵¹

Adapun Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam

⁴⁸ Dinae E. Papalia, et. al, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), p 534-535.

⁴⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), p. 9.

⁵⁰ Tirza Kalesaran, *Gambaran Resiliensi Remaja Putri Pasca Kematian Ibu*, *Skripsi*, Psikologi, (Jakarta: Universitas Pembangunan Jaya, 2016). p. 7.

⁵¹ Abu Ahmadi dan Munawar Shaleh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), p. 125.

hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁵²

Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependece*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-niali estetika dan isu-isu moral.⁵³

2. Tahap Perkembangan Remaja

Tahapan perkembangan menurut Petro Blos dalam Lusiana menyatakan bahwa:⁵⁴

a. Remaja awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

⁵² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), p. 220.

⁵³ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2005), p 177.

⁵⁴ Lusiana Jessica, “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Materialisme Pada Remaja”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi, 2017), p. 25-26

b. Remaja madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

c. Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini (16-19 tahun) adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini.

- 1) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

3. Ciri-ciri Perkembangan Remaja

Ciri- ciri remaja menurut Havigurst adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan fisik

Perubahan yang nampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.⁵⁵ Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.⁵⁶ Pertumbuhan fisik pada remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada laki-laki antara lain alat reproduksi spermanya mulai memproduksi, mengalami mimpi basah pertama. Sedangkan pada wanita sudah bisa dibuahi karena sudah mendapatkan menstruasi.⁵⁷ Apabila hal di atas terjadi secara lebih cepat atau lambat juga akan menimbulkan masalah bagi remaja. Perkembangan

⁵⁵ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) p. 28.

⁵⁶ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2009), p. 65.

⁵⁷ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), p. 43-44.

seksual terkadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkulahan, bunuh diri dan sebagainya.⁵⁸

c. Cara berpikir kausalitas

Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan jika orang tua, guru, lingkungan masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan mengatakan mengapa hal itu dilarang. Remaja berpikir secara kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Bila orang tua tidak mampu memahami hal tersebut maka akan timbulah tindakan kenakalan remaja.

d. Emosi

Keadaan emosi yang masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain *hightened emotionality* (meningkatnya emosi) yaitu kondisinya berbeda dengan keadaan sebelumnya. Emosi remaja lebih kuat dibandingkan dengan pikiran yang realistis.⁵⁹

e. Kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik dengan lawan jenisnya.

f. Menarik perhatian lingkungan

g. Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik dengan kelompok sebayanya.⁶⁰

⁵⁸ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2009), p. 65.

⁵⁹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, 2009), p. 65-66

⁶⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), p. 44.

4. Hipotesis

Dari arti katanya hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu “Hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternative (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antar kelompok.

H_a dan H_o penelitian ini adalah:

H_a : ada hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuamas.

H_o : tidak ada hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuamas.

H_a : ada perbedaan tingkat konformitas antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

H_o : tidak ada ada perbedaan tingkat konformitas antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

H_a : ada perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Ho : Tidak ada perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.⁶¹ Dimana informasi yang diperoleh berasal dari responden yaitu remaja usia 15-17 tahun yang masih sekolah yang berada di Desa Sudimata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dengan menggunakan kuesioner atau angket. Adapun koresponden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Korelasional di gunakan untuk mengetahui hubungan di antara dua atau beberapa variabel.⁶²

Penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi disebut penelitian

⁶¹ Lukas S. Musianto. "Perbedaan Pendekatan Kualitatif dengan Pendekatan Kuantitatif dalam Metode Penelitian " *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 4, No. 2*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2002), p. 125

⁶² Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), p.247

korelasi. Sifat perbedaan yang utama adalah usaha menaksir hubungan dan bukan sekedar deskripsi. Di sini peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terkaitnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Analisis korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah di antara dua buah variabel atau lebih terdapat hubungan, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.⁶³

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Hal pertama yang akan di bahas yakni Konformitas dalam pergaulan di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, kemudian Kepercayaan Diri Remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Setelah itu, menyajikan data inti penelitian yakni data mengenai hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri pada remaja usia 15-17 tahun desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian adalah Desa Sudimara, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁶³ Suparto, "Analisis Korelasi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Siswa dalam Memilih Perguruan Tinggi", *Jurnal Iptek*, Vol.18, No.2, (Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama, 2014), p. 03

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Bulan Februari 2020.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Setelah menentukan jenis penelitian beserta variabelnya dan sudah menjelaskan mengenai definisi operasionalnya, maka langkah selanjutnya yakni menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian. Berikut penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitiannya:

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa atau gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁶⁴ Arikunto menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian juga disebut studi populasi atau *study* sensus.⁶⁵ Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang memiliki karakteristik yang sama yang menjadi objek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas usia 15-17 tahun yang berjumlah 255 remaja.

⁶⁴ Sukandarrumidi, “*Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*” (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), p. 47

⁶⁵ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 103

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Adapun beberapa tujuan pengambilan sampel adalah, untuk mereduksi jumlah obyek yang akan diteliti. Hal ini akan lebih bermanfaat apabila cara pengujian obyek dilakukan hingga rusak, dengan membatasi populasi bahkan wilayah populasi berusaha untuk memuat generalisasi hasil analisis, berusaha untuk mempersingkat waktu, memperkecil dana ataupun peneliti. Selain itu sampel juga memiliki tahapan untuk menentukan sampel, tentukan populasi terlebih dahulu (jangan dibalik menentukan jumlah sampel baru kemudian menentukan populasi), batasi luasnya dengan menegaskan karakteristik populasi teoritis dengan cara melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap sifat-sifat populasi sebagai ruang lingkup dalam usaha melakukan generalisasi.⁶⁶

Sampel menurut arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative.⁶⁷ Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan 20% dari jumlah populasi yang berjumlah 255 remaja, maka remaja yang akan dijadikan subjek penelitian adalah 51 remaja yang di dapat dari perhitungan rumus di bawah ini

⁶⁶ Sukandarrumidi, "*Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*" (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), p. 50-51

⁶⁷ Suharsimi, arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: rineka cipta, 2002), p. 108

$$n = \frac{x}{100} \times N$$

Keterangan:

X : Besaran presentase yang diambil

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel yang di dapat

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan oleh suharsimi arikunto maka dapat dijabarkan serta perolehan jumlah sampel dengan menerapkan prinsip rumus di atas, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{20}{100} \times 255$$

$$n = 0,2 \times 255$$

$$n = 51$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁶⁸

Prosedur penarikan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling*, dengan penarikan contoh dengan metode kelompok. *Probably sampling* adalah penarikan contoh dengan metode peluang yang dilakukan secara acak (*random*), dan dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan *random*. Salah satu prosedur penarikan contoh dengan cara peluang ini adalah contoh acak sistematis (*sytematyc random sampel*). Prosedur penarikan contoh ini dilakukan dengan penomoran terhadap populasi. Penarikan contoh pertama dilakukan secara acak, anamun selanjutnya dilakukan secara sistematis menurut suatu interval tertentu. Besarnya interval

⁶⁸ Sukandarrumidi, “*Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*” (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), p. 56-57

antara pengambilan contoh yang satu dan lainnya dilakukan dengan cara membagi populasi dengan jumlah contoh yang akan diambil.⁶⁹

Cara penarikan sampel sebagai berikut:

- a. Unit populasi diberikan nomor dan diurutkan
- b. Tentukan satu nomor sebagai titik tolak menarik contoh (=P)
- c. Nomor yang akan dipilih selanjutnya ditentukan secara sistematis

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, atau bisa juga disebut sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁷⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait.

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁷¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas dalam pergaulan remaja desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁶⁹Ayu Asari dkk, "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. 6:(1), Januari 2018, (Sulawesi Utara, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan), p. 32

⁷⁰ Sumanardi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Rajawali Press, 2011), p.72

⁷¹ Sugiyono, "*Statistika untuk penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2010), p.39

2. Variabel terkait (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditunjukkan pada responden. Jawaban responden atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian di catat atau di rekam.⁷³ Menurut soehartono dalam Ristya menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden atau istilah lain informan adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) atau menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁷⁴

Kuesioner dalam penelitian ini adalah angket yang akan disebar kepada remaja usia 15-17 tahun yang berada di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Remaja disuruh untuk mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Setelah remaja mengisi angket tersebut, peneliti akan mengakumulasikan data dan akan dihitung

⁷² Sugiyono, "*Statistika untuk penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2010), p.39

⁷³ Ristya Widi E, "Uji Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatognatic*, Vol. 8, No. 1, (Jember: Universitas Jember, 2011), hal. 27

⁷⁴ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, ... p.

apakah dari hasil tersebut akan muncul adanya hubungan konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri pada remaja pada Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data tentang: Variabel X adalah Konformitas dalam Pergaulan dan Variabel Y adalah Kepercayaan Diri.

Instrument penelitian pada masing-masing angket berdasarkan skala linkert berupa pertanyaan atau pernyataan setiap indicator. Jawaban setiap item instrument dengan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penskoran

No	Pilihan Jawaban	Jawaban Skor	
		Positif	negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sanagt Tidak Setuju	1	4

2. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain.⁷⁵

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, dan lain sebaigainya.⁷⁶

⁷⁵ Hamidi, “*Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*”, (Malang: UMM Press, 2010), p. 140

⁷⁶ Isky Fadli Fu’adi, dkk, “ Hubungan Munat Berwirausaha dengan Prestasi praktik Kerja industri Siswa Kelas XII Tekni Otomitif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009” *Jurnal PTM* Vol. 9, No. 2 desember 2009 (Profi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Semarang, Semarang). p. 94

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data diri remaja di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dari Kantor kepala desa Sudimara.

F. Instrument Penelitian

Menurut Djaali dkk dalam Baso menyatakan bahwa instrument adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data emngenai suatu variabel.⁷⁷ Untuk memperoleh data yang akurat maka perlu adanya alat atau instrument berupa angket. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini adalah angket konformitas pergaulan dengan kepercayaan diri remaja.

1. Angket konformitas pergaulan

Angket ini mengungkapkan bagaimana hubungan konformitas dalam pergaulan yang terjadi di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Item item dalam angket ini dimodifikasi dari skripsi Krisna Susilowati yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kemandirian Pada Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Karanganyar” dengan menggunakan skala Konformitas teman sebaya teori dari Baron dan Byrne yang memuat dua aspek yaitu: Aspek normative dan aspek informative. Angket konformitas ini terdiri dari

⁷⁷ Baso Intang Sappaile, “Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 66, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), p. 380

pertanyaan favorable dan unfavorable. Berdasarkan indicator tersebut disusunlah blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.2
Blue Print Konformitas

No	Aspek	Indicator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Total
1	Aspek Normatif	Berpartisipasi dalam kelompok	1, 13, 25	7, 19, 31	6
		Lebih mengutamakan kegiatan bersama kelompok	2, 14, 26	8, 20, 32	6
		Meniru perilaku teman kelompok	3, 15, 27	9, 21, 33	6
2	Aspek informative	Setuju dengan pendapat yang diberikan kelompok	4, 16, 28	10, 22, 34	6
		Berperilaku sesuai informasi dari kelompok	5, 17, 29	11, 23, 35	6
		Berperilaku sesuai persetujuan kelompok	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Jumlah			18	18	36

2. Angket Kepercayaan diri

Angket ini mengungkapkan bagaimana kepercayaan diri pada remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Item-item dalam angket ini diadaptasi dari skripsi Rizkia Mutiara Islamy yang berjudul

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian sosial Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung

Tabel 3.3
Blue Print Kepercayaan Diri

Variabel penelitian	Sub variabel	Indicator	No item		Total
			Favorable	unfavorable	
Percaya Diri (Variabel Y)	Keyakinan Diri	Kemauan dan usaha	1, 7	20,28	4
		Optimis	2,6,14, 29	3,19,21, 23	8
	Sikap positif	Mandiri	8, 24	11, 16	4
		Tidak mudah menyerah	10, 22	12,30	4
		Mampu menyesuaikan Diri	4, 26	13, 17	4
	Memanfaatkan Kelebihan	Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	5, 25	15, 18	4
		Memiliki mental dan fisik yang menunjang	9,31	27,32	4

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahuan suatu instrument. Secara mendasar validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang di ukur.⁷⁸

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), p. 160

Uji validitas adalah pernyataan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin di ukur.⁷⁹ Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukur yang sesuai dengan yang di maksud dilakukan pengukuran tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Person, dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$ = jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum Y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

Hasil uji validitas

Menurut sudjana dalam Zulkifli mengatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.⁸⁰ Pengujian validitas tiap butir kuesioner pada program spss dengan menggunakan teknik korelasi product moment antara skor tiap butir kuesioner dengan skor total. Instrument dikatakan valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah

⁷⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), p. 101

⁸⁰ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol. 6. No. 1. (Medan: Universitas Negeri Medan, 2009), p. 89

positif dan nilai probabilitas korelasi (Sig.(2-tailed))<taraf signifikan (A)
0,05⁸¹

Tabel 3.4
HASIL UJI VALIDITAS VARIBEL X

Butir Soal	r- hitung	r- tabel	Hasil
1	0.435	0.279	Valid
2	0.365	0.279	Valid
3	0.309	0.279	Valid
4	0.442	0.279	Valid
5	0.200	0.279	Tidak Valid
6	0.160	0.279	Tidak Valid
7	0.176	0.279	Tidak Valid
8	0.429	0.279	Valid
9	0.216	0.279	Tidak Valid
10	0.277	0.279	Tidak Valid
11	0.418	0.279	Valid
12	0.307	0.279	Valid
13	0.542	0.279	Valid
14	0.364	0.279	Valid
15	0.276	0.279	Tidak Valid
16	0.305	0.279	Valid
17	0.315	0.279	Valid
18	0.164	0.279	Tidak Valid
19	0.128	0.279	Tidak Valid
20	0.456	0.279	Valid
21	0.276	0.279	Tidak Valid
22	0.231	0.279	Tidak Valid

⁸¹ Ristya Widi E, "Uji Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatogmatic*, Vol.8, No.1,(Jember: Universitas Jember, 2011), p. 28

Butir Soal	r-hitung	r-tabel	Hasil
23	0.028	0.279	Tidak Valid
24	0.111	0.279	Tidak Valid
25	0.301	0.279	Valid
26	0.371	0.279	Valid
27	0.268	0.279	Tidak Valid
28	0.313	0.279	Valid
29	0.367	0.279	Valid
30	0.268	0.279	Tidak Valid
31	0.389	0.279	Valid
32	0.278	0.279	Tidak Valid
33	0.419	0.279	Valid
34	0.286	0.279	Valid
35	0.291	0.279	Valid
36	0.295	0.279	Valid

Tabel 3.5
HASIL UJI VALDITAS VARIABEL Y

Butir Soal	r-hitung	r-tabel	Hasil
1	0.473	0.279	Valid
2	0.468	0.279	Valid
3	0.380	0.279	Valid
4	0.276	0.279	Tidak Valid
5	0.276	0.279	Tidak Valid
6	0.292	0.279	Valid
7	0.370	0.279	Valid
8	0.324	0.279	Valid
9	0.343	0.279	Valid
10	0.292	0.279	Valid
11	0.444	0.279	Valid
12	0.177	0.279	Tidak Valid
13	0.286	0.279	Valid
14	0.327	0.279	Valid
15	0.254	0.279	Tidak Valid

Butir Soal	r- hitung	r- tabel	Hasil
16	0.394	0.279	Valid
17	0.358	0.279	Valid
18	0.250	0.279	Tidak Valid
19	0.339	0.279	Valid
20	0.406	0.279	Valid
21	0.425	0.279	Valid
22	0.305	0.279	Valid
23	0.151	0.279	Tidak Valid
24	0.110	0.279	Tidak Valid
25	0.392	0.279	Valid
26	0.285	0.279	Valid
27	0.457	0.279	Valid
28	0.266	0.279	Tidak Valid
29	0.368	0.279	Valid
30	0.343	0.279	Valid
31	0.019	0.279	Tidak Valid
32	0.300	0.279	Valid

Berdasarkan uji angket konformitas pergaulan dengan kepercayaan diri menggunakan validitas product moment diperoleh hasil berupa pernyataan valid dan tidak valid. Dari uji angket konformitas dalam pergaulan terdapat 21 item pernyataan valid, sedangkan kepercayaan diri terdapat 23 item pernyataan yang valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konstan apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali.⁸² Reliabilitas merupakan objek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan.⁸³

⁸² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), p. 102

⁸³ Alizar Isna dan Warto, *Analisis Data Kuantitatif*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), p. 380

Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(\frac{1 - s^2_1 + s^2_2}{s^2_x} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas alpha

s^2_1 = varians skors belahan 1

s^2_2 = varians skors belahan 2

s^2_x = varians skors skala

Hasil uji Reliabilitas

Menurut Arifin dalam Ristya mengatakan bahwa suatu uji dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.⁸⁴ Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kuesioner dikatakan reliable, jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari r tabel.⁸⁵

Tabel 3.6
Reliabilitas Kuesiner Konformitas dalam Pergaulan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	50.67	42.387	.477	.708	.634
x2	50.76	44.384	.275	.481	.652
x3	51.06	44.056	.207	.480	.659
x4	51.31	42.660	.386	.580	.640

⁸⁴ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol. 6. No. 1. (Medan: Universitas Negeri Medan, 2009), p. 93

⁸⁵ Ristya Widi E, "Uji Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi", *Jurnal Stomatogmatic*, Vol.8, No.1,(Jember: Universitas Jember, 2011), p. 31

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x5	51.39	45.163	.160	.435	.663
x6	50.80	41.041	.468	.620	.629
x7	51.08	47.594	-.064	.598	.688
x8	51.14	44.721	.215	.501	.657
x9	50.73	48.683	-.159	.432	.684
x10	51.33	42.107	.440	.479	.635
x11	50.76	42.344	.298	.619	.648
x12	51.73	42.723	.303	.625	.648
x13	51.06	44.736	.271	.408	.653
x14	50.69	42.780	.351	.394	.643
x15	50.96	45.198	.185	.435	.660
x16	51.16	43.455	.180	.575	.664
x17	51.47	43.934	.195	.491	.660
x18	51.12	45.146	.104	.334	.671
x19	51.76	42.704	.346	.738	.643
x20	51.75	44.874	.122	.714	.669
x21	51.78	42.733	.362	.755	.642

Tabel 3.7
Reliabilitas Statistik Konformitas dalam Pergaulan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.666	.671	21

Tabel 3.8
Reliabilitas Kuesiner Kepercayaan diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	59.45	47.573	.361	.498	.653
y2	59.71	45.492	.392	.806	.644
y3	59.88	46.706	.310	.576	.653
y4	59.84	48.295	.142	.768	.669
y5	59.57	46.890	.188	.614	.667
y6	59.88	46.266	.314	.663	.652
y7	60.12	46.506	.279	.514	.656
y8	60.00	47.800	.255	.455	.659
y9	60.14	46.081	.331	.553	.650
y10	60.69	47.180	.219	.363	.662
y11	59.86	48.321	.190	.550	.664
y12	60.84	48.415	.161	.612	.667
y13	60.22	47.813	.165	.572	.668
y14	60.22	47.213	.316	.521	.654
y15	60.82	48.028	.168	.419	.667
y16	60.75	48.114	.246	.556	.660
y17	60.25	48.954	.104	.621	.673
y18	60.61	46.323	.280	.700	.655
y19	60.18	47.748	.196	.554	.664
y20	60.73	45.283	.355	.574	.647
y21	60.04	48.758	.110	.420	.672
y22	60.59	48.127	.160	.615	.668
y23	60.76	47.384	.204	.486	.663

Tabel 3.9
Reliabilitas Statistik Kepercayaan Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.670	.679	23

Dari hasil perhitungan reliabilitas diatas nilai Cronbach's Alpha konformitas dalam pergaulan sebanyak 0,666 dengan 21 item pernyataan. Sedangkan kepercayaan diri didapatkan hasil sebanyak 0,670 dari 23 item pernyataan.

H. Teknik analisis data

Analisis data perlu di lakukan guna memperoleh jawaban dari setiap rumusan masalah yang ada. Proses analisis data yang di lakukan peneliti adalah dengan menggunakan *Microsoft Exel* dan juga SPSS 20.0 (*Statistik Programs For Special Sciences*).

1. Mencari Mean

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan yaitu:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai Dalam Distribusi

N = Jumlah Total Responden

2. Mencari standar deviasi

Cara untuk mencari standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum F(X-X)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

x = skor responden

n = jumlah responden

X = men

3. Menentukan kategorisasi

Tujuan dari kategorisasi adalah mengelompokan setiap variabel (tinggi, sedang, rendah) yang di lakukan pada distribusi normal. Kategorisasi ini melibatkan variabel Konformitas dalam pergaulan dan Kepercayaan diri pada remaja dengan begitu akan terlihat jelas bagaimana tingkatan dari setiap variabel yang ada. Penelitian ini menggunakan kategorisasi sebagai berikut:

- a. Rendah : $X < M - 1 \text{ SD}$
- b. Sedang : $M - 1 \text{ SD} > X > M + \text{SD}$
- c. Tinggi : $X > M + 1 \text{ SD}$

4. Korelasi Product Moment

Analisis ini untuk menguji variabel yang ada dalam penelitian. Data yang terkumpul dari angket, selanjutnya dikategorikan kedala bentuk angka untuk dijadikan data kuantitatif kemudian dianalisis dengan statistik:

Korelasi product moment:⁸⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

xy = perkalian antara variabel x dan y

x = variabel bebas (konformitas)

y = variabel terikat (kepercayaan diri)

N = jumlah responden

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 225

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Desa sudimara yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 3 kilometer dari Ibu Kota Kecamatan. Secara kewilayahan Des Sudimara terdiri dari 2 dusun, 4 Rukun Warga dan 24 Rukun Tangga.

Jumlah penduduk Desa Sudimara sebanyak 4.558 Jiwa yang terdiri dari 2.325 laki-laki dan 2.233 Perempuan. Dengan jumlah remaja usia 15-17 tahun sebanyak 255 remaja yang terdiri dari 132 remaja laki-laki dan 123 remaja perempuan.

Kegiatan ekonomi Desa Sudimara pada tahun 2016 didominasi pada sektor perindustrian kayu, disusul dengan sektor industri gula kelapa (penderes) dan pertanian, sejak tahun 2018 dengan semakin banyaknya berdiri pabrik pengolahan kayu, maka mata pencaharian Desa Sudimara yang semula mayoritas sebagai petani dan penderes gula kelapa, kini banyak yang pindah profesi sebagai buruh pada industri pengolahan kayu, walaupun minat penduduk khususnya generasi muda untuk bertani dan penderes semakin berkurang, namun dengan terjun ke perusahaan pengolahan kayu, perekonomian masyarakat Desa Sudimara benar-benar meningkat.

Kegiatan keseharian masyarakat Desa Sudimara di antaranya adalah Sholat Subuh berjamaah di masjid-masjid terdekat, bekerja, sholat maghrib dan isya berjamaah di masjid terdekat dan pengajian setiap hari jum'at untuk warga perempuan di salah satu masjid dan pengajian setiap ahad manis dan ahad pahing yang dilakukan secara bergilir dari satu masjid dengan masjid lain.

Untuk remaja sendiri ada pengajian atau waktu untuk mengaji setiap habis isya di salah satu masjid di Desa Sudimara. Namun remaja Desa Sudimara sendiri tidak banyak yang ikut mengaji setiap habis isya, justru banyak remaja dari desa tetangga yang datang untuk mengaji di masjid tersebut. Beberapa remaja mengaku merasa malu jika mengaji sehabis isya dengan alasan karna mereka sudah besar dan kebanyakan remaja awallah yang mengaji. Tidak sedikit juga remaja yang tidak saling kenal padahal masih hidup dalam satu lingkup rukun warga. Jarng untuk bertegur sapa antar remaja dengan alasan malu kalau yang disapa tidak mengenalnya.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan februari 2020 pada remaja usia 15-17 tahun di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sebelum angket di bagikan terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang tujuan dari pemberian angket interaksi sosial dengan konsep diri ini kemudian dilanjutkan dengan menerangkan tata cara pengisiannya. Setelah intruksi diberikan maka angket dibagikan kepada subjek dan subjek dipersilahkan mengisinya.

Pada operasionalnya untuk memudahkan penelitian dilaksanakan kedua angket tersebut dirangkum menjadi satu eksemplar yang terdiri dari: pertama, identitas subjek dan petunjuk pengisian. Kedua, angket Konformitas yang terdiri dari 36 item sedangkan angket kepercayaan diri terdiri dari 32 item.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Daya Beda

Uji validitas menggunakan bantuan SPSS versi 20 for windows dengan standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas dalam penelitian ini yaitu $r_{xy} \geq 0,279$ pada signifikansi 5%, dimana item dengan daya beda $r_{xy} \leq 0,279$ dinyatakan sebagai item yang valid. Berikut adalah tabel hasil uji validitas kuesioner konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner Konformitas dalam Pergaulan

No	Indikator	no item			
		Valid		Gugur	
		+	-	+	-
1	Aspek Normatif				
	a. berpartisipasi dalam masyarakat	1,13,	31	25	7, 19
	b. lebih mengutamakan kegiatan bersama masyarakat	2, 14, 26	8, 20	X	32
	c. meniru perilaku teman lingkungan tempat tinggal	3	33	15, 27	9, 21

2	Aspek Informative				
	a. setuju dengan pendapat yang diberikan oleh tetangga	4, 16, 28	34	X	10, 22
	b. berperilaku sesuai informasi dan norma yang ada	17, 29	11, 35	5	23
	c. berperilaku sesuai persetujuan masyarakat setempat	x	12	6, 18, 30	24

Tabel diatas merupakan uji daya beda angket konformitas dalam pergaulan pada keseluruhan remaja Desa Sudimara. Dari tabel diatas diketahui bahwa 16 item dikatakan tidak valid sehingga tidak digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.2
Distribusi Kuesioner Konformitas dalam Pergaulan Remaja Laki-laki

No	Indikator	no item			
		Valid		Gugur	
		+	-	+	-
1	Aspek Normatif				
	a. berpartisipasi dalam masyarakat	1	31	13,25	7,9
	b. lebih mengutamakan kegiatan bersama masyarakat	14	8,20	2,26	32
	c. meniru perilaku teman lingkungan tempat tinggal	3,27	21,33	15	9
2	Aspek Informative				
	a. setuju dengan pendapat yang diberikan oleh tetangga	16	0	4,28	10,22, 34
	b. berperilaku sesuai informasi dan norma yang ada	5	0	17,19	11,23, 35
	c. berperilaku sesuai persetujuan masyarakat setempat	18	0	6,30	12,24

Tabel diatas merupakan uji daya beda angket konformitas dalam pergaulan pada remaja laki-laki Desa Sudimara. Dari tabel diatas diketahui bahwa 23 item dikatakan tidak valid sehingga tidak digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.3
Distribusi Kuesioner Konformitas dalam Pergaulan Remaja Perempuan

No	Indikator	no item			
		Valid		Gugur	
		+	-	+	-
1	Aspek Normatif				
	a. berpartisipasi dalam masyarakat	1,13	31	15	7,19
	b. lebih mengutamakan kegiatan bersama masyarakat	2,14, 26	8,20, 32	0	0
	c. meniru perilaku teman lingkungan tempat tinggal	3	9,21, 33	15,27	0
2	Aspek Informatif				
	a. setuju dengan pendapat yang diberikan oleh tetangga	4,16,28	10,34	0	22
	b. berperilaku sesuai informasi dan norma yang ada	17	11,35	5,19	23
	c. berperilaku sesuai persetujuan masyarakat setempat	30	12	6,15	24

Tabel diatas merupakan uji daya beda angket konformitas dalam pergaulan pada remaja perempuan Desa Sudimara. Dari tabel diatas diketahui bahwa 11 item dikatakan tidak valid sehingga tidak digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.4
Distribusi Kuesioner Kepercayaan Diri Remaja

No	Indicator	no item			
		Valid		Gugur	
		+	-	+	-
1	Keyakinan Diri				
	a. kemauan dan usaha	1, 7	20	X	28
	b. optimis	2, 6, 14, 29	3, 19, 21	X	23
2	Sikap positif				
	a. mandiri	8	11, 16	24	X
	b. tidak mudah menyerah	10, 22	30	X	12
	c. mampu menyesuaikan diri	26	13, 17	4	X
3	Memanfaatkan kelebihan				
	a. memiliki dan memanfaatkan kelebihan	25	15	5	18
	b. memiliki mental dan fisik yang menunjang	9	27, 32	31	X

Tabel diatas merupakan uji daya beda angket kepercayaan diri pada keseluruhan remaja di Desa Sudimara. Dari tabel diatas diketahui bahwa 8 item dikatakan tidak valid sehingga tidak digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.5
Distribusi Kuesioner Kepercayaan Diri Remaja Pada Remaja Laki-laki

No	Indicator	no item			
		Valid		Gugur	
		+	-	+	-
1	Keyakinan Diri				
	a. kemauan dan usaha	1,7	0	0	20, 28
	b. optimis	14,29	3,21,23	2,6	19
2	Sikap positif				
	a. mandiri	8	11,16	24	0
	b. tidak mudah menyerah	10	0	22	12,30
	c. mampu menyesuaikan diri	4,26	13	0	17
3	Memanfaatkan kelebihan				
	a. memiliki dan memanfaatkan	5,25	18	0	15

	kelebihan				
	b. memiliki mental dan fisik yang menunjang	9	27	31	32

Tabel diatas merupakan uji daya beda angket kepercayaan diri pada remaja laki-laki di Desa Sudimara. Dari tabel diatas diketahui bahwa 13 item dikatakan tidak valid sehingga tidak digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.6
Distribusi Kuesioner Kepercayaan Diri Remaja Pada Remaja Perempuan

No	Indicator	no item			
		Valid		Gugur	
		+	-	+	-
1	Keyakinan Diri				
	a. kemauan dan usaha	1,7	20,28	0	0
	b. optimis	2,6,14	3,19,21	29	23
2	Sikap positif				
	a. mandiri	8	11,16	24	0
	b. tidak mudah menyerah	22	30	10	12
	c. mampu menyesuaikan diri	0	17	4,26	13
3	Memanfaatkan kelebihan				
	a. memiliki dan memanfaatkan kelebihan	25	15,18	5	0
	b. memiliki mental dan fisik yang menunjang	0	27,32	9,31	0

Tabel diatas merupakan uji daya beda angket kepercayaan diri pada remaja perempuan di Desa Sudimara. Dari tabel diatas diketahui bahwa 11 item dikatakan tidak valid sehingga tidak digunakan untuk penelitian.

C. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan jawaban rumusan masalah pada bab sebelumnya. Analisis deskriptif ini membutuhkan distribusi normal yang di dapat dari Mean (M) dan Standar Daviasi dari masing-masing variabel dengan bantuan SPSS versi 20 for windows.

Tabel 4.7
Tabel Deskriptif

Variabel	Mean	Std. deviasi
Konformitas Pergaulan	53,73	6,905
Kepercayaan Diri	62,96	7,141

Pada table deskripsi di atas diejelaskan bahwasanya variabel konformitas dalam pergaulan memiliki nilai Mean sebesar 53,73 dan Standar Deviasi 6,905. Sedangkan kepercayaan diri memiliki nilai Mean sebesar 62,96 dan Standar Deviasi 7,141.

D. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan di terima atau ditolak. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi product moment dari Person menggunakan bantuan program SPSS 20 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.8
Correlations

		konformitas	kepercayaan diri
konformitas	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
kepercayaan diri	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: hasil olahan computer SPSS 20 For windows

Dari table diatas diketahui bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0,529$ dengan nilai Sig $0,006 < 0,05$ dan $N = 51$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat korelasi positif antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri pada remaja di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang artinya semakin tinggi konformitas dalam pergaulan diantara remaja maka semakin tinggi pula tingkat konsep dirinya. Dan sebaliknya semakin rendah konformitas dalam pergaulan maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada remaja tersebut

E. Pembahasan

1. Konformitas dalam Pergaulan Remaja usia 15-17 tahun di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Analisis data yang digunakan untuk mengukur konformitas dalam pergaulan dengan menggunakan analisis data korelation Product Moment

Person. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for windows. Untuk mengetahui hasil analisis Person sebagai berikut:

Tabel 4.9
Analisis Uji Korelation Product Moment Pada Konformitas
dalam Pergaulan

nomor butir soal	korelasi skor butir dengan skor total atau (r hitung)
1	.477
2	.275
3	.207
4	.386
5	.160
6	.468
7	-.064
8	.215
9	-.159
10	.440
11	.298
12	.303
13	.271
14	.351
15	.185
16	.180
17	.195
18	.104
19	.346
20	.122
21	.362

Setelah diketahui hasil total perhitungan angket konformitas dalam pergaulan, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut adalah hasil terkait dengan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi:

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Data Penelitian Konformitas dalam Pergaulan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konformitas	51	53.73	6.905	.967

Tabel 4.11
Statistik Deskriptif Data Penelitian Konformitas dalam Pergaulan Remaja Laki-laki

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konformitas	25	28.64	3.534	.707

Tabel 4.12
Statistik Deskriptif Data Penelitian Konformitas dalam Pergaulan Remaja Perempuan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
konformitas	26	55,00	7.904	1.550

Untuk mengetahui deskripsi data tentang konformitas dalam pergaulan maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan dilakukan dengan rumus mean hipotetik dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pengkategorian variabel konformitas dalam pergaulan

No	Kategori	Kriteria	Skor Angket
1.	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 60,635$
2.	Sedang	$(\text{Mean}-1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean}+1,0 \text{ SD})$	$60,635 \geq X < 46,825$
3.	Rendah	$X \leq (\text{Mean}-1,0 \text{ SD})$	$X \leq 46,825$

Tabel 4.14
Pengkategorian variabel konformitas dalam pergaulan Remaja Laki-laki

No	Kategori	Kriteria	Skor Angket
1.	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 32,171$
2.	Sedang	$(\text{Mean}-1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean}+1,0 \text{ SD})$	$25,109 \geq X < 32,171$
3.	Rendah	$X \leq (\text{Mean}-1,0 \text{ SD})$	$X \leq 25,109$

Tabel 4.15
Pengkategorian variabel konformitas dalam pergaulan Remaja Perempuan

No	Kategori	Kriteria	Skor Angket
1.	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 62.904$
2.	Sedang	$(\text{Mean}-1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean}+1,0 \text{ SD})$	$47.096 \geq X < 62.904$
3.	Rendah	$X \leq (\text{Mean}-1,0 \text{ SD})$	$X \leq 47.096$

Setelah diketahui nilai kategorinya, langkah selanjutnya yaitu menentukan persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka analisis data konformitas dalam pergaulan remaja desa sudiama sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengkategorian Variabel Konformitas dalam Pergaulan

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 60,635$	9	17,6%
Sedang	$46,825 \geq X < 60,635$	34	66,7%
Rendah	$X \leq 46,825$	8	15,7%
Total		51	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konformitas dalam pergaulan remaja di Desa Sudimara menunjukkan ada 9 Orang remaja memiliki tingkat konformitas yang tinggi yakni 17,6%, 34 orang remaja memiliki tingkat konformitas sedang yakni 66,7% dan 8 Remaja memiliki tingkat konformitas rendah yakni 15,7% dapat disimpulkan bahwasannya konformitas dalam pergaulan remaja di desa Sudimara termasuk kategori sedang.

Tabel 4.17
Hasil Pengkategori Variabel Konformitas dalam Pergaulan Remaja Laki-laki

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 32,171$	4	16%
Sedang	$25,109 \geq X < 32,171$	16	64%
Rendah	$X \leq 25,109$	5	20%
Total		25	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konformitas dalam pergaulan remaja laki-laki di Desa Sudimara menunjukkan ada 4 Orang remaja memiliki tingkat konformitas yang tinggi yakni 16%, 16 orang remaja laki-laki memiliki tingkat konformitas sedang yakni 64% dan 5 Remaja laki-laki memiliki tingkat konformitas rendah yakni 20% dapat disimpulkan bahwasannya konformitas dalam pergaulan remaja laki-laki di desa Sudimara termasuk kategori sedang.

Tabel 4.18
Hasil Pengkategori Variabel Konformitas dalam Pergaulan Remaja Perempuan

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 62.904$	4	15,38%
Sedang	$47.096 \leq X < 62.904$	21	80,76%
Rendah	$X \leq 47.096$	1	3,86%
Total		26	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konformitas dalam pergaulan remaja perempuan di Desa Sudimara menunjukkan ada 4 Orang remaja perempuan memiliki tingkat konformitas yang tinggi yakni 15,38%, 21 orang remaja perempuan memiliki tingkat konformitas sedang yakni 80,76% dan 1 Remaja perempuan memiliki tingkat konformitas rendah yakni 3,86% dapat disimpulkan bahwasannya konformitas dalam pergaulan remaja perempuan di desa Sudimara termasuk kategori sedang.

2. Kepercayaan Diri Remaja di Desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Analisis data yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri dengan menggunakan analisis data korelation product moment person. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for windows.

Untuk mengetahui hasil analisis Person sebagai berikut:

Tabel 4.19
Analisis Uji Korelation Product Moment Pada Kepercayaan Diri

nomor butir soal	korelasi skor butir dengan skor total atau (r hitung)
1	.361
2	.392
3	.310
4	.142
5	.188
6	.314
7	.279
8	.255
9	.331
10	.219
11	.190
12	.161
13	.165
14	.316
15	.168
16	.246
17	.104
18	.280
19	.196
20	.355
21	.110
22	.160
23	.204

Setelah diketahui hasil total perhitungan angket kepercayaan diri, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut adalah hasil terkait dengan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi:

Tabel 4.20
Statistik Deskriptif Data Penelitian Kepercayaan Diri

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kepercayaan diri	51	62.96	7.141	1.000

Tabel 4.21
Statistik Deskriptif Data Penelitian Kepercayaan Diri Remaja Laki-laki

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kepercayaan diri	25	50,44	6.325	1.265

Tabel 4.22
Statistik Deskriptif Data Penelitian Kepercayaan Diri Remaja Perempuan

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kepercayaan diri	26	54.50	8.358	1.639

Untuk mengetahui deskripsi data tentang kepercayaan diri maka peneliti mengklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan dilakukan dengan rumus mean hipotetik dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan Diri

No	Kategori	Kriteria	Skor Angket
1.	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 70,10$
2.	Sedang	$(\text{Mean}-1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean}+1,0 \text{ SD})$	$55,819 \geq X < 70,10$
3.	Rendah	$X \leq (\text{Mean}-1,0 \text{ SD})$	$X \leq 55,819$

Tabel 4.24
Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan Diri Remaja Laki-laki

No	Kategori	Kriteria	Skor Angket
1.	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 56,765$
2.	Sedang	$(\text{Mean}-1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean}+1,0 \text{ SD})$	$44,115 \geq X < 56,765$
3.	Rendah	$X \leq (\text{Mean}-1,0 \text{ SD})$	$X \leq 44,115$

Tabel 4.25
Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan Diri Remaja Perempuan

No	Kategori	Kriteria	Skor Angket
1.	Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	$X \geq 62,858$
2.	Sedang	$(\text{Mean}-1,0 \text{ SD}) \geq X < (\text{Mean}+1,0 \text{ SD})$	$46,142 \geq X < 62,858$
3.	Rendah	$X \leq (\text{Mean}-1,0 \text{ SD})$	$X \leq 46,142$

Setelah diketahui nilai kategorinya, langkah selanjutnya yaitu menentukan persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka analisis data konformitas dalam pergaulan remaja desa sudiarama sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan diri

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 70,10$	11	21,56%
Sedang	$55,819 \geq X < 70,10$	32	62,74%
Rendah	$X \leq 55,819$	8	15,7%
Total		51	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri dalam pergaulan remaja di Desa Sudimara menunjukkan ada 11 Orang remaja memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yakni 21,56%, 32 orang remaja memiliki tingkat kepercayaan diri sedang yakni 62,74% dan 8 Remaja memiliki tingkat kepercayaan diri rendah yakni 15,7% dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri dalam pergaulan remaja di desa Sudimara termasuk kategori Sedang.

Tabel 4.27
Hasil Pengkategorian Variabel Kepercayaan diri Remaja Laki-laki

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 56,765$	0	0%
Sedang	$44,115 \geq X < 56,765$	0	0%
Rendah	$X \leq 44,115$	25	100%
Total		25	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri dalam pergaulan remaja laki-laki di Desa Sudimara menunjukkan ada 0 Orang remaja laki-laki yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yakni 0%, 0 orang remaja laki-laki yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang yakni 0% dan 25 Remaja laki-laki yang memiliki tingkat kepercayaan

diri rendah yakni 100% dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri dalam pergaulan remaja laki-laki di desa Sudimara termasuk kategori rendah.

Tabel 4.28
Hasil Pengkategori Variabel Kepercayaan diri Remaja Perempuan

Kategori	Rentang	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 62,858$	3	11,53%
Sedang	$46,142 \geq X < 62,858$	17	65,38%
Rendah	$X \leq 46,142$	6	23,09%
Total		26	100%

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri dalam pergaulan remaja perempuan di Desa Sudimara menunjukkan ada 3 Orang remaja perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yakni 11,53%, 17 orang remaja perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri sedang yakni 65,38% dan 6 Remaja perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri rendah yakni 23,09% dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri dalam pergaulan remaja di desa Sudimara termasuk kategori Sedang.

3. Hasil analisis person product moment dari konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri remaja di desa Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Pada uji person product moment menggunakan program SPSS versi 20 for windows ini menghasilkan beberapa hasil yang mana memiliki inti yang sama. Uji regresi linier bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel (x) dengan variabel (y).

Dari data yang ada mendapatkan sebuah hasil uji regresi linear sebagai berikut:

Tabel 4.29
Tabel hasil uji person product moment

Correlations			
		konformitas	kepercayaan_diri
Konformitas	Pearson Correlation	1	.529**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
kepercayaan_diri	Pearson Correlation	.529**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui berbagai tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu, maka akhirnya dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat menjawab rumusan hipotesis seperti yang penulis ajukan atau tidak. Untuk menguji apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemburuan sosial remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, maka hasil yang ditemukan yaitu ($r_{xy} = 0,529$) kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dalam tabel product moment. Apabila hasil menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan, yang berarti pula bahwa hipotesis yang penulis ajukan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak. Namun jika sebaliknya $r_{xy} < r_t$ berarti tidak signifikan dan berarti bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) ditolak dan (H_o) diterima. Setelah diuji dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % hasilnya adalah:

$$r_{xy} = 0,529$$

$$r_t = 0,279$$

$r_{xy} ; r_t$

$$0,529 : 0,279$$

Taraf signifikan 5% adalah $0,529 > 0,279$

2. Pada taraf signifikan 1% hasilnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,529$$

$$r_t = 0,357$$

$r_{xy} ; r_t$

Dari data di atas dapat kita analisis secara deskriptif bahwa nilai signifikansi variabel konformitas dalam pergaulan dan juga motivasi sebesar 0,00 yang berarti antara konformitas dalam pergaulan dan juga kepercayaan diri remaja mempunyai sebuah korelasi atau saling berhubungan satu sama lain. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana, jika dimasukkan pada syarat pengambilan keputusan menandakan terjadinya korelasi atau hubungan.

Kemudian dari data di atas kita dapat mencari tingkat kategori hubungan antara konformitas dalam pergaulan dan juga kepercayaan diri pada remaja dengan cara melihat table tingkat koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.30
Table koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,100	Sangat Kuat

Table koefisien korelasi ini akan membantu peneliti dalam mengelompokkan tingkat hubungan antara konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri.

Hasil dari uji Pearson Product Moment mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,529. Angka tersebut jika dimasukkan ke dalam pengelompokan koefisien korelasi termasuk kedalam atau ketinggian yang sedang karena posisi 0,529 berada diantara 0,40-0,599. Dengan begitu hasil dari uji Pearson Product Moment menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri serta hubungan tersebut termasuk kedalam hubungan yang sedang.

Pada table diatas kita dapat melihat sejumlah data yang telah terhitung. Pada table tersebut diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 33,566 sedangkan nilai Trust (b/koefisien regresi) sebesar 0,529. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y=a+b.X$$

$$Y=33,566 + 0,547X$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 33,566 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Partisipasi adalah sebesar 33,566.
- Koefisien regresi X sebesar 0,529 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,529. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Kemudian untuk pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana ini dapat kita lakukan metode berikut ini:

- Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa variabel Trust (X) berpengaruh terhadap variabel partisipan (Y).
- Kemudian kita dapat melihat dari nilai t: diketahui nilai t hitung sebesar $4,364 > t$ tabel $2,009$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (x) berpengaruh terhadap variabel partisipan (y).
- Untuk menghitung nilai t tabel dapat diperoleh dari rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 51-1-1) \\
 &= (0,25:49)(\text{lihat distribusi nilai t tabel}) \\
 &= 2,009
 \end{aligned}$$

Jadi pada uji regresi linear sederhana ini dapat disimpulkan bahwa ada keberpengaruhan antara variabel (x) dengan variabel partisipan (y) di buktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,364 > t$ tabel $2,009$.

- Perbedaan tingkat konformitas antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas cenderung lebih tinggi tingkat konformitas remaja perempuan dengan presentase sebanyak 80,72% dengan kategori sedang. Sedangkan remaja laki-laki menempati presentase sebanyak 64% dengan kategori sedang. Dari tingkat presentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat konformitas lebih tinggi dibandingkan dengan presentase konformitas remaja laki-laki meskipun sama-sama pada tingkat sedang.
- Perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja laki-laki dengan remaja perempuan desa Sudimara Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas ada perbedaan yang sangat signifikan. Dimana remaja laki-laki menempati tingkat kepercayaan diri yang rendah dengan presentase 100% sedangkan remaja perempuan menempati tingkat kepercayaan diri yang sedang dengan presentase 65,30%. Dari tingkat presentase ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja laki-laki dan remaja perempuan memiliki perbedaan tingkat kepercayaan diri yang sangat jelas yaitu tingkat kepercayaan diri remaja perempuan masuk dalam kategori sedang dan remaja laki-laki masuk kedalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Tiwi Nurfadiah dkk bahwa konformitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri. Hasil penelitian ini didukung oleh Sears (1994) berpendapat bahwa bila seseorang menampilkan perilaku karena

disebabkan oleh orang lain menampilkan perilaku tersebut, disebut konformitas. Konformitas ini cenderung terjadi pada remaja karena ini merupakan aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebaya. Konformitas ini cenderung mengarahkan opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran, atau keinginan orang lain.

Diperkuat oleh pendapat Turner dalam Ria⁸⁷ yang mengatakan bahwa perilaku untuk menyesuaikan diri dengan kelompok atau disebut dengan konformitas merupakan bentuk dari perilaku untuk mendapat dukungan sosial yang dapat menyokong kepercayaan diri individu. Dengan melakukan konformitas, remaja merasa lebih nyaman dan dapat menyokong kepercayaan dirinya.

Menurut Darajat siswa yang mempunyai rasa percaya diri maka akan mampu menyesuaikan diri dengan kerabat, teman-teman dan orang-orang yang ada di sekitarnya serta lingkungan sosialnya.⁸⁸ Lingkungan menjadi tempat yang memberikan pengaruh pada seseorang dalam memiliki tingkat penyesuaian social yang baik. Dengan adanya rasa percaya diri dalam diri remaja membantu dalam interaksi karena remaja lebih menerima kekurangan apa yang ada pada dirinya tanpa adanya rasa rendah diri.

Remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung memiliki ciri mampu

⁸⁷ Ria Tiwi Nurfadiah dan Alma Yulianti, "KONFORMITAS DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KOMUNITAS PECINTA KOREA DI PEKANBARU", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Volume 2 Nomor 2, 2017, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Psikologi), p.219

⁸⁸ Darajat Z, "Penyesuain diri", (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), p.112

mengambil keputusan sendiri dengan menjalin relasi yang lebih luas dan mampu bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan. Penyesuaian sosial dapat dikatakan berhasil ketika mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masalah yang dihadapi, selain itu mampu mengatasi kelemahan yang ada pada diri sehingga tidak timbul rasa rendah diri.⁸⁹

Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri remaja, maka semakin tinggi konformitas dalam pergaulannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri pada remaja maka semakin rendah juga konformitas dalam pergaulannya.



IAIN PURWOKERTO

⁸⁹ Ambarini Widjaya, "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Social Siswa Elas X Di Sma Negeri 3 Bantul", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2017), p.78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja di Desa Sudimara memiliki kepercayaan diri dalam kategor sedang yakni sebanyak 62,74%. Hal tersebut mengartikan bahwasanya sebanyak 32 dari 51 remaja memiliki rasa keyakinan diri, sikap positif dan dapat memanfaatkan kelebihan yang dimiliki.
2. Konformitas dalam pergaulan remaja di Desa Sudimara memiliki korelasi positif dengan kepercayaan diri yang berarti, semakin tinggi konformitas dalam pergaulan remaja maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri remaja di Desa Sudimara. Sebaliknya semakin rendah konformitas dalam pergaulan maka semakin rendah pula kepercayaan diri remaja di Desa Sudimara.
3. Antara remaja laki-laki dan perempuan memiliki tingkat konformitas sama-sama sedang, meskipun dalam presentasinya remaja perempuan lebih tinggi yaitu 80,72% sedangkan remaja laki-laki sebanyak 64%.
4. Kepercayaan diri remaja laki-laki dan perempuan ada perbedaan yang sangat signifikan yaitu remaja laki-laki menempati tingkat kepercayaan diri rendah dengan presentase 100% sedangkan remaja perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dengan presentase 65,30%.

B. Saran-saran

1. Bagi Remaja

Dari hasil temuan penelitian diharapkan remaja di desa sudimara lebih meningkatkan lagi konformitas dalam pergaulan dengan kepercayaan diri dengan selalu memperbaiki tingkah laku dan mentaati norma-norma yang telah di tetapkan dalam kelompok secara bertahap kepada remaja lain maupun dengan masyarakat sekitar sehingga cepat meningkatkan kepercayaan diri remaja tersebut. Selain itu cobalah tidak menanggapi keyakinan dan keterpaksaan dalam menjalani tuntutan yang ada dalam kelompok.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian di atas, di harapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan anak-anaknya yang masih remaja di Desa Sudimara ke lebih yang berhubungan dengan konformitas dalam pergaulan agar ketika terjadi permasalahan yang berujung pada penurunan tingkat kepercayaan diri remaja dapat cepat terselesaikan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat adanya keterbatasan peneliti, maka pada penelitian selanjutnya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menggali lebih dalam berhubungan dengan apa saja yang menjadi sumber ketidak percayaan diri remaja dalam bergaul dengan teman-temannya.
- b. Menyusun instrmen penelitiann yang lebih bervariasi agar dapat mewakili aspek-aspek yang akan di teliti.

- c. Menggunakan metode penelitian yang lain agar di dapatkan hasil yang lebih akurat serta menambah jumlah subjek yang akan di teliti.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Iswidharmanjaya dan G, Agung. 2005 *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)
- Adhi, Bayu Pancoko. 2018. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi
- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmadi, Abu dan Shaleh, Munawar, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Aini, Qurrotul. 2018. "Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MTS Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Psikologi
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2014. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.1998 "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: Rineka Cipta
- Asari, Ayu, dkk, 2018. "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Ilmiah Platax*, Vol. 6:(1). Sulawesi Utara, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan)
- Bana, Bayati Ikko, dkk. 2018. "Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Prilaku Seksual Pranikah pada Remaja" *Jurnal RAP UNP* Vol 9 No 1. Padang: Universitas Negeri Padang
- Bana, Bayati Ikko, dkk. 2018. "HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA", *Jurnal RAP UNP*, Vol 9 No 1. Padang: Universtitas Negeri Padang

- Black, James A dan Champion, Dean J. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*
- Deni, Amandha Unzila dan Ifdil, 2016, “Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri”, *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 2 Nomor 2, Padang: Universitas Negeri Padang
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka, 2005).
- E, Ristya Widi, 2011. “Uji Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi”, *Jurnal Stomatognatic*, Vol.8, No.1, Jember: Universitas Jember
- E, Ristya Widi. 2011. “Uji Validitas dan Reabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi”, *Jurnal Stomatognatic*, Vol. 8, No. 1, Jember: Universitas Jember.
- Fadilah, Ria Tiwi Nur dan Yulianti, Alma. “KONFORMITAS DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KOMUNITAS PECINTA KOREA DI PEKANBARU”, *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* Volume 2 Nomor 2. Riau, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Fu’adi, Isky Fadli, dkk. 2009. “ Hubungan Munat Berwirausaha dengan Prestasi praktik Kerja industri Siswa Kelas XII Tekni Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009” *Jurnal PTM* Vol. 9, No. 2. Profi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Semarang, Semarang
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta:Puspa Swara
- Hamidi, 2010. “*Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*”, Malang: UMM Press
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bandung: Bumi Aksara
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*
- Isna, Alizar dan Wardo, 2013, *Analisis Data Kuantitatif*, Purwokerto: Stain Press
- Jahja, Yudrik, 2012. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Janah, Miftakhul. 2016. “Remaja dan Tugas-tugas perkembangannya dalam islam”, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol.1 No. 1. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Dosen Fakultas Psikologi

- Jessica, Lusiana. 2017. "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Materialisme Pada Remaja", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi, 2017
- Kalesaran, Tirza. 2016. Gambaran Resiliensi Remaja Putri Pasca Kematian Ibu, *Skripsi*, Psikologi, Jakarta: Universitas Pembangunan Jaya
- L, Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lobby Loekmono. 1983. *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW.
- Matondang, Zulkifli. 2009, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol. 6. No. 1. Medan: Universitas Negeri Medan
- Musianto, Lukas S. 2002. "Perbedaan Pendekatan Kualitatif dengan Pendekatan Kuantitatif dalam Metode Penelitian " *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 4, No. 2*, Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Nurfadilah, Ria Tiwi, dkk, 2017. "Konformitas Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Komunitas Pecinta Korea di Pekanbaru", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Volume 2 Nomor 2, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi
- Nurlis, 2008. "Pengaruh Latihan Membangun Kepercayaan Diri Terhadap Rasa Percaya Diri Remaja di Kecamatan Sindang Barang Kota Bogor", *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan Program Pascasarjana.
- Panuju, Panut & Umami, Ida. 1999. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana,
- Papalia, Dinae E, et. Al. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka
- Pramesi, Intan Yuniartha. 2012. "Hubungan Antara Harga Diri dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta Fakultas Psikologi
- Prianti, Dewinta dan Silaen, Sondang Maria J. 2018 "Pengaruh Kepercayaan diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap perilaku merokok siswa Kelas X SMA Negeri 70 Jakarta", *Ikraith-Humaniora* Vol. 2 No.2. Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y.A.I Fakultas Psikologi

- Raharjo, Petrus Galih Pramono. 2015. "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2005
- S, Wijandi. 1998. *Pengantar Kewirawastaan*, Bandung: Sinar Baru
- Santika, Anindita Ayu. 2009. "Hubungan antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Intensi Merokok pada Remaja Perempuan di SMA Kesatrian 1 Semarang, *Psycho Idea* Tahun 7 No 1 Semarang: Universitas Diponegoro Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi
- Santrock, John. W, 2003. *adolescence perkembangan remaja*, Jakarta: Erlangga
- Sappaile, Baso Intang. 2017. "Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13, No. 66. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Saputro, Bayu Mardi & Soeharto, Triana Noor Edwina Dewayani. 2012. "Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja", *INSIGHT* Volume 10, Nomor 1. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Fakultas Psikologi
- Sears dkk, "Psikologi Sosial", (Jakarta: Erlangga: 2004), p.103
- Sugiyono, 2010. "Statistika untuk penelitian", Bandung: Alfabeta
- Suharti, Rena Greosty. 2016. "Hubungan antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi, Program studi Psikologi
- Sukandarrumidi, 2011. "Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula" Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suparto, 2014. "Analisis Korelasi Variabel-variabel yang Mempengaruhi Siswa dalam Memilih Perguruan Tinggi", *Jurnal Iptek*, Vol.18, No.2, Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama
- Suryabrata, Sumanardi. 2011. "Metodologi Penelitian", Jakarta: Rajawali Press
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widjaya, Ambarini, 2017, "Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Penyesuaian Social Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta:

Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Winarsih & Saragih, Sahat. 2016. "Keharmonisan Keluarga, Konformitas Teman Sebaya dan Kenakalan Remaja", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 5 Nomer 1. Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Fakultas Psikologi

Z, Ranni Rahmayanthi. 2017. "Konformitas Teman Sebaya Dalam Perspektif Multikultural", *Journal Of Multicultural Studies In Guidance and Counseling*, Volume 1 Nomer 1. Lampung: Universitas Lampung

